

Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Bagi Guru dan Tendik di SMPN 3 Fatuelu Barat

Daniel Frengki Kamengko¹, Alfred Snae²

³Program Studi pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan,
Universitas Kristen Artha Wacana

*e-mail: frengkykamengko@gmail.com¹ , ibaalfred@gmail.com²

Abstract

This community service activity aims to improve library management skills for teachers and education personnel at SMPN 3 Fatuleu. The participants were civil servant and non-civil servant teachers and staff at the school. The method used in community service activities is in the form of training methods and library management practices which include aspects of developing reference book collections, structuring library facilities, and forming a culture of literacy for students, teachers and staff. This training and mentoring has a positive impact on SMPN 3 Fatuleu Barat where there is an increase in the competence of teachers and staff in managing school library administration, creating adequate library space in supporting the teaching and learning process and structuring cataloged book collections based on national library standards.

Keywords: Library management; library facilities; literacy culture; national library standards; library administration.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan perpustakaan bagi guru dan tenaga kependidikan di SMPN 3 Fatuleu. Para peserta adalah para guru dan pegawai PNS dan Non-PNS pada sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa metode pelatihan dan praktek pengelolaan perpustakaan yang mencakup aspek pengembangan koleksi buku referensi, penataan fasilitas perpustakaan, dan pembentukan budaya literasi bagi siswa, guru dan pegawai. Pelatihan dan pendampingan ini memberikan dampak positif pada SMPN 3 Fatuleu Barat dimana adanya peningkatan kompetensi guru dan pegawai dalam pengelolaan administrasi perpustakaan sekolah, terciptanya ruang perpustakaan yang memadai dalam menunjang proses belajar mengajar dan penataan koleksi buku berkatalog berdasarkan standar perpustakaan nasional.

Kata Kunci: Pengelolaan perpustakaan; fasilitas perpustakaan; budaya literasi; standar perpustakaan nasional; administrasi perpustakaan.

Pendahuluan

Perpustakaan sekolah memegang peran strategis dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan siswa dan guru yang ada pada sekolah tersebut. Menurut Safii, Zen, & Mayesti (2018) perpustakaan adalah tempat belajar dan rekreasi untuk menumbuhkan tingkat literasi siswa. Selaras dengan itu Tunardi (2018) menyatakan bahwa perpustakaan adalah jembatan yang menghubungkan informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu setiap penyelenggara pendidikan atau sekolah wajib untuk mempunyai perpustakaan sebagai sarana pendamping pembelajaran. Amanat UU No 43 tahun 2007 menyatakan bahwa setiap sekolah harus dilengkapi dengan perpustakaan, namun menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia terdapat 34.19 persen sekolah di Indonesia belum memiliki perpustakaan. Di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), sejumlah sekolah menghadapi masalah tersebut termasuk di SMPN 3 Fatuleu Barat. Perpustakaan yang ada pada sekolah tersebut hanya merupakan gedung yang berfungsi menampung buku referensi tanpa mengikuti standar pengelolaan perpustakaan nasional. Faktanya para guru dan tenaga pendidik di sekolah ini mengalami keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam hal mengelola perpustakaan sekolah sehingga berdampak pada kualitas layanan perpustakaan itu sendiri dan dampaknya adalah menurunnya minat baca siswa. Beberapa faktor internal dan eksternal turut mempengaruhi kondisi ini. Faktor internal seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajemen perpustakaan sekolah, keterbatasan sumber daya, dan keterbatasan fasilitas. Faktor eksternal mencakup kurangnya pelatihan guru dan pegawai, keterbatasan akses informasi, dan kondisi sosial-budaya (Sukirman, dkk, 2021). Hal ini tentu bertolak belakang dengan yang disampaikan oleh Saleh, Raham & Komalasari (2011) bahwa sebuah perpustakaan dianggap layak jika gedungnya harus memiliki kumpulan bahan pustaka seperti buku, majalah dan buku rujukan dalam jumlah tertentu. Selain itu bahan pustaka juga harus disimpan dengan baik dalam bentuk cetak maupun digital. Yang lebih utama lagi, sistem pendataan dan bahan pustaka harus diolah dan diproses dengan cara yang sesuai seperti memberi nomor inventaris, nomor klasifikasi, melakukan katalogisasi, dan memasukkan data dengan benar. Mereka juga juga menambahkan bahwa sebuah perpustakaan harus dikelola oleh seorang yang

professional dalam bidang perpustakaan namun kondisi perpustakaan sekolah di SMPN 3 Fatuleu Barat tidak seperti yang diharapkan tersebut.

Hasil observasi tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa standar perpustakaan di sekolah tersebut belum memadai, seperti tidak adanya penomoran buku, manajemen peminjaman buku yang belum sesuai standar, minimnya jumlah buku referensi, dan bahkan belum tertatanya ruang permanen yang difungsikan sebagai perpustakaan sekolah. Menurut Hanafiyah, (2018) hal ini tentu berpengaruh pada perkembangan literasi siswa di sekolah. Faktanya siswa di SMPN 3 Fatuleu Barat mengalami penurunan pemahaman literasi akibat pengelolaan perpustakaan yang tidak memenuhi standar ini.



Gambar 1. Kondisi ruang perpustakaan SMPN 3 Fatuleu Barat

Secara spesifik, mitra di SMPN 3 Fatuleu Barat menghadapi kendala utama dalam pengelolaan perpustakaan. Pertama, minimnya pelatihan pengelolaan perpustakaan di tingkat sekolah, kabupaten, dan provinsi bagi guru dan tenaga pendidikan. Kendala administratif, khususnya status guru non-PNS yang kurang berpartisipasi dalam pelatihan-pelatihan berskala lokal dan nasional. Kedua, keterbatasan informasi dan sumber daya manusia, dimana sekolah tersebut terletak di daerah terpencil yang mengalami kesulitan jaringan internet sehingga guru cenderung mengabaikan pencarian informasi tentang pelatihan. Layanan perpustakaan di sekolah ini terbatas hanya pada peminjaman buku teks untuk keperluan pengajaran, belum tertatanya koleksi buku yang baik seperti pemberian nomor inventaris, nomor klasifikasi, melakukan katalogisasi, dan memasukkan data dengan benar (Murtianingsih, 2022). Selain itu juga perpustakaan sekolah tersebut dikelola oleh pegawai yang minim pengetahuan bidang perpustakaan.

Melalui program transfer ilmu dan pelatihan pengelolaan perpustakaan ini diharapkan mitra dapat mengatasi kendala-kendala tersebut sehingga dapat terwujudnya peningkatan kompetensi guru dan pegawai dalam mengelola perpustakaan sekolah dengan baik dan tentu dapat meningkatkan literasi siswa di SMPN 3 Fatuleu Barat.

Metode

Dalam mengelola pelatihan, pendekatan partisipatif diutamakan. Metode ini mencakup penyelenggaraan ceramah, diskusi kelompok, dan praktek langsung. Dengan memberikan ruang untuk interaksi aktif dan partisipasi dari para peserta, diharapkan konsep-konsep yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam konteks nyata. Penggunaan modul pelatihan disajikan melalui slide presentasi, memastikan penyampaian materi secara jelas dan interaktif. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMPN 3 Fatuleu Barat yang dilaksanakan pada tanggal 8-9 Desember 2023, semua guru dan pegawai terlibat aktif dalam sesi diskusi dan praktek langsung tersebut. Metode ini tentu memberikan pemahaman dasar yang baik tentang pengelolaan perpustakaan sekolah seperti cara penomoran buku referensi, membuat katalog buku, dan juga cara menata ruangan perpustakaan yang nyaman dan asri. Walaupun jumlah guru di SMPN 3 Fatuleu Barat ini hanya berjumlah 10 orang yang kebanyakan dari mereka adalah guru Non-PNS, mereka terlibat sangat aktif dalam sesi diskusi dan praktek tersebut. Metode ini tentu membuka wawasan pengetahuan bagi pengelola perpustakaan, guru dan pegawai dalam menciptakan dampak positif terhadap pentingnya pengembangan perpustakaan sekolah.



Gambar 2. Pemberian materi berupa slide presentasi



Gambar 3. Peserta sedang mengikuti pelatihan

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara komprehensif. Kuesioner evaluasi disebarakan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami dan menerapkan materi pelatihan. Observasi juga dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan secara langsung. Indikator keberhasilan melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola perpustakaan yang baik secara administrasi dan fisik. Selain itu, umpan balik positif dari guru dan tenaga pendidik menjadi penentu kesuksesan program ini. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan praktek yang diajari oleh pemateri, para guru sudah mampu untuk membuat penomoran buku berdasarkan standar nasional, mereka juga sudah bisa membuat katalog buku dan menata ruangan perpustakaan dengan baik.

Pentingnya menggunakan pendekatan kualitatif menjadi dasar dalam menilai dampak positif yang diharapkan. Melalui metode evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan yang terjadi dan kontribusi nyata yang dihasilkan oleh kegiatan pengabdian ini. Keseluruhan, program ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan di SMPN 3 Fatuleu Barat dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 8 Desember 2023, di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Fatuleu Barat berfokus pada pelatihan pengelolaan perpustakaan bagi guru dan tendik. Tema kegiatan ini difokuskan pada pemahaman dasar, tentang pentingnya pengelolaan perpustakaan yang baik bagi

sekolah.



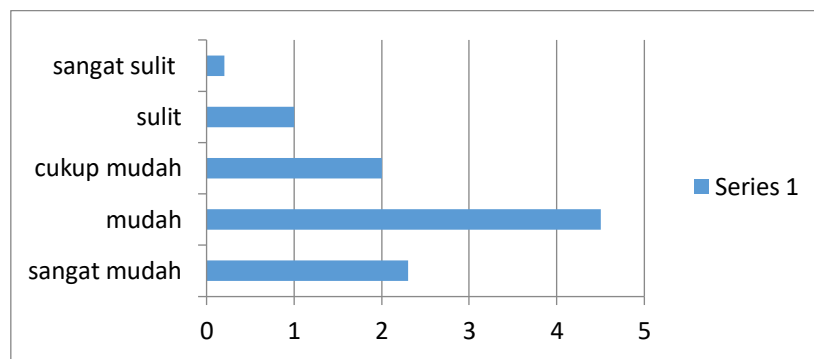
Gambar 4. Pemateri sedang memberikan penjelasan pada peserta kegiatan



Gambar 5. Peserta dan pemateri dalam kegiatan pelatihan

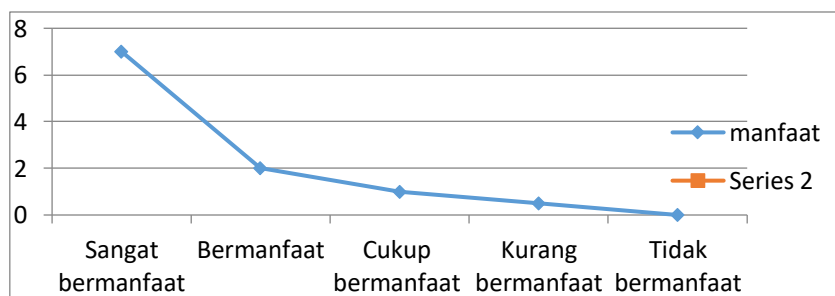
Dalam gambaran kegiatan, seperti yang terlihat pada Gambar 5, peserta terdiri dari para guru dan pegawai pada SMPN 3 Fatuleu Barat sedangkan instruktur pada kegiatan ini adalah seorang pengelola perpustakaan sekolah dari SMPS Swadaya Tarus yang sangat kompeten dalam pengelolaan perpustakaan di sekolahnya yang terlihat pada gambar 3. Pada awal sesi kegiatan, semua peserta dalam hal ini para guru dan pegawai pada sekolah tersebut diperkenalkan tentang poin-poin dasar pengelolaan perpustakaan mengikuti standar perpustakaan nasional. Sedangkan dua orang peserta khusus dalam hal ini dua orang tenaga pengelola perpustakaan di sekolah tersebut diajarkan cara membuat penomoran buku, membuat katalog buku dan juga cara menata buku mengikuti urutan nomor buku sesuai dengan judul dan tema buku referensi yang ada pada sekolah tersebut. Tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan tempat tersedia dan peserta pelatihan bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Kegiatan pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah ini berlangsung di aula SMPN 3 Fatuleu Barat. Sasaran dari pelatihan ini adalah guru dan pegawai terutama pegawai yang mengelola perpustakaan sekolah tersebut.

Secara umum, kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil. Hal itu terlihat dari sejumlah indikator. Berdasarkan indikator kemudahan dan ketuntasan materi sosialisasi, menurut sebagian besar peserta, materi sosialisasi mudah untuk dicerna dan dipraktikkan. Hal ini terlihat dari rekapitulasi hasil survei yang dilakukan pasca-sosialisasi. Setidaknya 30% peserta yang menganggap bahwa materi yang disampaikan sangat mudah dicerna dan dipraktikkan oleh para peserta dan 45% peserta lainnya menyatakan bahwa materi mudah untuk dicerna dan dipraktikkan.



Tabel 1. Bagan tingkat kemudahan dan ketuntasan materi sosialisasi

Sementara itu pada aspek kebermanfaatn dapat dikatakan bahwa kegiatan ini sangat membawa dampak positif bagi para guru dan pegawai pada lingkup SMPN 3 Fatuleu Barat seperti yang terlihat pada grafik dibawah.



Gambar 6. Grafik tingkat kebermanfaatn kegiatan

Jika dilihat dari grafik kebermanfaatn kegiatan, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan ini telah membawa suatu perubahan yang cukup signifikan dari para peserta. Grafik ini menunjukkan pemahaman tata kelola perpustakaan yang sudah baik dengan mengikuti standar nasional sehingga manfaatnya ada perubahan sikap dan pemahaman pada guru dan pegawai disekolah tersebut.

Keunggulan dari pencapaian ini adalah semua buku referensi sekolah pada SMPN 3 Fatuleu Barat sudah terpola pada standar nasional perpustakaan, dimana sudah ada pelabelan nomor buku dan katalog buku untuk setiap buku referensi yang ada. Jika dilihat dari awal, sekolah ini belum ada standar penomoran dan katalog buku yang berstandar nasional. Para pengelola perpustakaan sekolah ini hanya meletakkan buku referensi tanpa penomoran, sehingga banyak buku referensi yang hilang. Pada kegiatan ini tim PKM juga memberikan sumbangan rak buku untuk menambah fasilitas perpustakaan sekolah sehingga buku referensi bisa ditata lebih rapi.



Gambar 7. Bantuan satu buah Rak buku dari Tim PKM UKAW

Kesimpulan

Salah satu hasil dari pelatihan pengelolaan perpustakaan di SMPN 3 Fatuleu Barat adalah bahwa metode partisipatif, yang melibatkan interaksi aktif antara peserta dan instruktur, meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep yang diajarkan. Selain itu, minat siswa terhadap perpustakaan terlihat meningkat, yang menghasilkan lingkungan belajar yang lebih baik.

Rekomendasi yang dapat diambil dari pengabdian ini termasuk tindakan nyata untuk meningkatkan dan memperluas dampak kegiatan. Pertama, disarankan untuk mengadakan sesi atau workshop lanjutan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang manajemen perpustakaan. Kedua, fokus utama harus menjadi peningkatan aksesibilitas dan kualitas koleksi perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat siswa. Ketiga, disarankan untuk mengadakan forum diskusi berkala antara guru dan tenaga pendidik untuk saling bertukar ide dan cara terbaik untuk meningkatkan literasi

di sekolah.

Harapan kami adalah temuan ini akan memfasilitasi percakapan dan penelitian tambahan tentang pengelolaan perpustakaan sekolah. Diharapkan pengembangan ilmu pengetahuan dapat terus berkembang secara teoritik, praksis, dan praktik dengan mengambil manfaat dari pengalaman konkret ini. Ini akan memiliki efek positif yang berkelanjutan pada bidang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Hanafiyah, F. (2018). Literasi Lintas Kurikulum Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 41–47
- Murtianingsih, F (2022). Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal Elementary Education*. Vol 6, No.4.
- Safii, M., Zen, Z., & Mayesti, N. (2018). Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menerapkan Library 2.0. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 3(1), 144–159. <https://doi.org/10.30829/jipi.v3i1.1660>.
- Saleh., Rahman, A., & Komalasari, R. (2011). Manajemen Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukirman, Firman, Nurul Aswar M. (2021) Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca. *Jurnal Onoma Pendidikan, Bahasadan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*. Vol.7, No.1.
- Turnadi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Media Pustakawan*. 25(3). <https://doi.org/10.37014/medpus.v25i3.221>